

## PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS ISLAMI DI TK QURAN PLATINUM

Rosyida Ani Dwi Kumala  
rosyidaanidwikumala@gmail.com  
Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Jl. Colombo Yogyakarta No. 1, Karang Malang, Catur  
Tunggal, Depok Sleman, Yogyakarta, Indonesia

**Abstrak:** Pembelajaran tari dianggap sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan fisiologis, psikologis dan akademis bagi anak-anak usia dini. Menari juga merupakan sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan mereka terkait dengan suatu objek dan fenomena, serta sebagai upaya untuk pengenalan diri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses pembelajaran tari yang dilaksanakan di TK Quran Platinum dengan beberapa ketentuan-ketentuan yang telah disesuaikan dengan ciri khas TK tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari di TK Quran Platinum dilaksanakan melalui ekstrakurikuler koreografi. Kegiatan dilaksanakan selama 1 minggu sekali. Pemilihan lagu dan gerakan disesuaikan dengan nuansa islami yakni dengan lagu-lagu bergenre religi dan gerakan yang sederhana tanpa menunjukkan lekuk tubuh. Kostum yang digunakan berupa pakaian muslim dengan jilbab yang menutup dada bagi anak perempuan.

Kata-kata kunci: Tari, anak usia dini, koreografi

**TITLE REPRESENTS CONTENTS TEXT, BRIEF, WRITTEN NOT SPECIFIC, AND NOT MORE THAN FOURTEEN WORDS**

**Abstract:** *Dance learning is considered as a means to support physiological, psychological and academic growth for early childhood. Dancing is also a means for children to express their feelings related to an object and phenomenon, as well as an effort to self-knowledge. This study aims to provide an overview of the dance learning process carried out at the Quran Platinum Kindergarten with several provisions that have been adapted to the characteristics of the kindergarten. The research approach used is qualitative. Data collection techniques are interviews and documentation studies. The results showed that dance learning at the Quran Platinum Kindergarten was carried out through choreography extracurriculars. Activities are carried out once a week. The selection of songs and movements is adjusted to Islamic nuances, namely with religious genre songs and simple movements without showing the curves of the body. The costumes used are Muslim clothes with a hijab that covers the chest for girls.*

**Keywords:** *Dance, kindergarten, choreography*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran seni merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam upaya pemberian dasar-dasar pengetahuan. Seni tidak berdiri sendiri melainkan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia menggandung unsur seni. Terdapat dua macam konsep pendidikan seni (Sutini, 2012). Konsep pertama yaitu enkulturasi yang merupakan upaya menanamkan atau mewariskan nilai-nilai yang terkandung dalam seni

itu sendiri kepada generasi selanjutnya yang bertujuan untuk menjaga kebudayaan leluhur. Oleh karena itu, ketentuan-ketentuan atau pakem-pakem dalam seni tetap dijaga dan diperhatikan. Sedangkan konsep kedua yaitu pendidikan melalui seni, maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas.

Penelitian tentang pentingnya tari untuk pendidikan anak dapat ditemukan pada awal pergantian abad dengan karya Isadora Duncan dengan anak kecil (Lutz & Kuhlman, 2000; Rosemont, 1981). Fokus ini muncul lagi di tahun 1930-an (H'Doubler, 1936, 1940; Lutz & Kuhlman, 2000; Waterman, 1936) dan pada 1950-an (Lutz & Kuhlman, 2000; Sehon & O'Brien, 1951). Para pendidik mempromosikan tari sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan fisiologis, psikologis, dan akademis anak-anak yang positif. Literatur terus mengulangi tema ini, karena "Menari adalah cara bagi anak-anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan melihat hubungan dengan seluruh dunia" (Stinson, 1988, p. 4).

Tari bermanfaat bagi seorang anak dalam tiga bidang utama perkembangan: perkembangan psikomotorik, perkembangan afektif, dan perkembangan kognitif (Purcel, 1994). Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif (Sutini, 2012).

Unsur utama dalam tarian adalah gerakan sebagai bentuk ekspresi diri dari sang penari. Pada anak usia dini gerakan juga dapat diartikan sebagai proses untuk membuat anak lebih aktif dan belajar dari pengalaman yang dialami selama melakukan kegiatan tari (Pamungkas, 2015). Penyusunan gerakan dalam tari anak tentu disesuaikan dengan tingkat capaian perkembangan anak sehingga anak dapat menirukan gerakan-gerakan sesuai dengan tempo dan irama lagu. Gerakan yang diciptakan tentu sederhana, mudah diingat dan mudah dijumpai anak dikehidupan sehari-hari dalam arti posisi tangan, lekuk tubuh dan posisi kaki tidak serumit orang dewasa.

Proses pembelajaran seni tari melalui tahap sosialisasi, enkulturasi, dan proses internalisasi. Menurut Broom (Rohidi et al., 1994). proses sosialisasi merupakan proses mengembangkan diri melalui interaksi dengan orang lain untuk memperoleh identitas, mengembangkan nilai dan aspirasi. Proses sosialisasi membutuhkan media tertentu seperti teman sebaya, orang dewasa, lingkungan sekolah, masyarakat, dll. Enkulturasi merupakan proses mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap dengan adat, system norma, dan budaya yang telah berlaku di masyarakat (Kusumastuti, 2004). Sedangkan proses internalisasi merupakan proses belajar menanamkan perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup manusia (Koentjaraningrat, 1984)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian adalah deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa manusia dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Penelitian dilaksanakan di sebuah TK Swasta Islam di Kota Karanganyar. Partisipan penelitian adalah guru ekstra koreografi dan anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler koreografi. Analisis dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran di ekstra koreografi. Question research dan focus penelitian adalah sebagai berikut :

QR1: Bagaimana proses pembelajaran seni tari ?

QR2: Bagaimana desain pembelajaran seni tari ?

QR3: Bagaimana ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari ?

QR 4: Adakah factor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari ?

Teknik analisis data dilaksanakan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah transkrip catatan wawancara dan dokumentasi terkumpul, peneliti mengkategorikan data sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Peneliti juga melakukan proses reduksi untuk data-data yang tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Uji validitas yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah member check dengan mengkonfirmasi ulang jawaban dari informan serta jawaban yang telah ditulis oleh peneliti. Apabila hasil dari keudanya adalah sama, maka temuan penelitian dapat dianggap valid. Setelah data dianggap valid, peneliti melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di TK Quran Platinum terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler koreografi. Tujuan dari pengadaan ekstrakurikuler koreografi adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dan mengasah kemampuan dalam hal gerak dan lagu. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu kali seminggu yaitu pada hari Sabtu. Peserta didik yang mengikuti ekstra koreografi adalah anak-anak yang memiliki

minat dibidang tari. Pembelajaran dilaksanakan dengan durasi 120 menit. Satu buah lagu memungkinkan untuk diajarkan selama 3 hingga 4 kali pertemuan tergantung pada durasi lagu itu sendiri.

Pada pelaksanaan pembelajaran tari, guru tentu memerlukan strategi serta desain pembelajaran untuk mempermudah proses penyampaian materi. Pembelajaran seni tari di TK Quran platinum dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut. Pertama, guru memilih lagu yang akan diajarkan

kepada anak sesuai dengan tema yang akan diangkat. Kedua, guru memberikan contoh gerakan kepada anak yang kemudian akan ditirukan oleh anak. Pada proses ini, anak melakukan tahap eksplorasi gerakan dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk menirukan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Anak juga memungkinkan untuk adanya modifikasi gerakan yang dilakukan dengan menggabungkan ide yang dimiliki anak dan ide yang dimiliki oleh guru. Ketiga, terdapat tahap perulangan gerakan yang dilakukan untuk memperkuat daya ingat anak terkait gerakan pada setiap nada. Dalam satu lagu biasanya dilakukan beberapa pemengalan durasi. Contoh dalam satu lagu dibagi menjadi 3 bagian yang diajarkan pada 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan tahap modeling, eksplorasi, adaptasi, dan perulangan. Setelah semua bagian diajarkan, pertemuan selanjutnya adalah proses penggabungan menjadi satu kesatuan tarian utuh.

Terdapat beberapa penyesuaian yang dilaksanakan di TK Quran Platinum dalam pelaksanaan pembelajaran tari. Penyesuaian tersebut dilaksanakan untuk menyelaraskan antara kebutuhan akan pengajaran seni tari dengan kekhasan yang ada di TK tersebut. Pertama, pemilihan lagu disesuaikan dengan lagu-lagu bergenre religi islami seperti lagu Assalamualaikum karya Opick. Kedua, gerakan yang dilaksanakan juga ditampilkan secara sederhana tanpa menunjukkan lekuk tubuh seperti, mengangkat kedua tangan, bergeser ke samping, berputar, dan sebagainya. Ketiga, pemilihan kostum juga disesuaikan yaitu dengan menggunakan busana muslim bagi laki-laki dan perempuan serta penggunaan jilbab yang dikreasikan oleh guru dengan tetap menjaga kaidah yaitu menutup dada tanpa banyak lilitan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler koreografi dapat berjalan berkat dukungan dari berbagai pihak seperti yayasan, sumber daya manusia yang mumpuni serta adanya dukungan dari orang tua wali murid itu sendiri. Penyelarasan pemahaman dalam visi dan misi TK antara berbagai pihak juga memudahkan dalam menyatupandangan pemikiran terkait pembelajaran tari di TK tersebut. Guru pengajar yang merupakan lulusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini juga menjadi salah satu factor pendukung dalam pembelajaran seni tari. Hal tersebut dikarenakan guru sudah memahami karakteristik tarian yang dapat diajarkan pada anak usia dini dengan berbagai penyesuaian yang telah dilakukan sesuai karakteristik TK.

Pada kondisi pandemic yang telah berlangsung selama 3 tahun ini cukup menghambat proses ekstrakurikuler koreografi. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pembelajaran tatap muka sebagai factor utama berjalannya ekstrakurikuler koreografi sehingga ekstrakurikuler terpaksa dihentikan sementara. Factor penghambat lainnya yaitu pada bidang sarana dan prasarana terutama kostum tari yang masih belum banyak sehingga dalam pemakaian kostum pada setiap tarian kurang variatif.

### **Pembahasan**

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini merupakan salah satu sarana pengembangan karakter yang positif melalui proses pengalihan budaya sebagai model pengetahuan, nilai-nilai, dan kepercayaan (Kusumastuti, 2004). Pendidikan seni tari bertujuan untuk sarana pendidikan gerak, sarana meningkatkan kreativitas individu, sebagai pengalaman estetis, sebagai penggabungan antara seni, budaya, dan pengalaman, sebagai media sosialisasi, dan sebagai media penanaman nilai-nilai budaya

(Kraus, 1969). Pengenalan seni tari pada anak dapat membuat anak menjadi lebih ekspresif dan kreatif dalam mengeksplorasi gerakan-gerakan tari.

Materi pembelajaran pada seni tari anak usia dini tentu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Gerakan yang dihasilkan tentu lebih sederhana dan disesuaikan dengan tema yang diangkat pada saat itu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Kusumastuti (2004) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran seni tari pada anak usia dini adalah pengenalan gerak-gerak tubuh yang ritmis, gerak-gerak kreatif dan latihan gerak, serta belajar menari dengan nyanyian dan permainan anak sesuai dengan tema dalam program kegiatan belajar dan disesuaikan dengan tingkat usia anak.

Proses sosialisasi terjadi melalui pengenalan gerak tari yang disesuaikan dengan tema dan lagu yang diangkat pada saat itu. Tema dan lagu yang diangkat

merupakan lagu-lagu berisi pesan dan nasehat dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang muslim. Hal tersebut sesuai dengan ciri khas yang ada di TK Quran Platinum dan sesuai dengan salah satu tujuan pengajaran tari sebagai sarana dakwah dan komunikasi. Pada awal pembelajaran guru mengajak anak untuk membahas isi dari lagu yang berisikan nilai-nilai yang patut ditanamkan dan dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Proses enkulturasi terjadi saat guru mengulangi gerakan dan lagu secara terus menerus sehingga muncul pola gerakan yang mantap pada diri anak. Sedangkan proses internalisasi timbul saat anak berusaha untuk memahami makna yang tersirat dalam setiap lirik dan gerakan yang diciptakan. Gerak tari yang dilakukan oleh anak ditunjukkan dengan ekspresi yang gembira, gerakan yang lincah, berani namun tetap sederhana sesuai dengan karakter anak.

## PENUTUP

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini merupakan salah satu sarana pengembangan karakter yang positif melalui proses pengalihan budaya sebagai model pengetahuan, nilai-nilai, dan kepercayaan (Kusumastuti, 2004). Pendidikan seni tari bertujuan untuk sarana pendidikan gerak, sarana meningkatkan kreativitas individu, sebagai pengalaman estetis, sebagai penggabungan antara seni, budaya, dan pengalaman, sebagai media sosialisasi, dan sebagai media penanaman nilai-nilai budaya (Kraus, 1969). Pengenalan seni tari pada anak dapat membuat anak menjadi lebih ekspresif dan kreatif dalam mengeksplorasi gerakan-gerakan tari.

Materi pembelajaran pada seni tari anak usia dini tentu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Gerakan yang dihasilkan tentu lebih sederhana dan disesuaikan dengan tema yang diangkat pada saat itu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Kusumastuti (2004) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran seni tari pada anak usia dini adalah pengenalan gerak-gerak tubuh yang ritmis, gerak-gerak kreatif dan latihan gerak, serta belajar menari dengan nyanyian dan permainan anak sesuai dengan tema dalam program kegiatan belajar dan disesuaikan dengan tingkat usia anak.

Proses sosialisasi terjadi melalui pengenalan gerak tari yang disesuaikan dengan tema dan lagu yang diangkat pada

saat itu. Tema dan lagu yang diangkat merupakan lagu-lagu berisi pesan dan nasehat dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang muslim. Hal tersebut sesuai dengan ciri khas yang ada di TK Quran Platinum dan sesuai dengan salah satu tujuan pengajaran tari sebagai sarana dakwah dan komunikasi. Pada awal pembelajaran guru mengajak anak untuk membahas isi dari lagu yang berisikan nilai-nilai yang patut ditanamkan dan dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Proses

enkulturasi terjadi saat guru mengulangi gerakan dan lagu secara terus menerus sehingga muncul pola gerakan yang mantap pada diri anak. Sedangkan proses internalisasi timbul saat anak berusaha untuk memahami makna yang tersirat dalam setiap lirik dan gerakan yang diciptakan. Gerak tari yang dilakukan oleh anak ditunjukkan dengan ekspresi yang gembira, gerakan yang lincah, berani namun tetap sederhana sesuai dengan karakter anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- H'Doubler, M. (1936). *The dance and its place in education*. Harcourt, Brace.
- H'Doubler, M. (1940). *Dance: A creative art experience*. Madison. The University of Wisconsin Press.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. PT Gramedia.
- Kraus, R. (1969). *History of the dance in art and education*. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya. *Harmoni Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v5i1.826>
- Lutz, T., & Kuhlman, W. D. (2000). Learning About Culture Through Dance in Kindergarten Classrooms Learning About Culture Through Dance in Kindergarten Classrooms. *Early Childhood Education Journal*, 28(1), 35–40. <https://doi.org/10.1023/A>
- Pamungkas, J. (2015). Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 596–600. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12348>
- Purcel, T. (1994). *Teaching children dance: Becoming a master teacher*. Human Kinetics Publishers.
- Rohidi, Rohendi, J., & dkk. (1994). *Pendekatan sistem sosial budaya dalam pendidikan*. IKIP Press.
- Rosemont, F. (1981). *Isadora speaks: Isadora Duncan*. City Lights Books.
- Sehon, E., & O'Brien, E. (1951). *Rhythms in elementary education*. A. S. Barnes.
- Stinson, S. (1988). *Dance for young children: Finding the magic in movement*. The American Alliance for Health, Physical Education, Recreation, and Dance.
- Sutini, A. (2012). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Waterman, E. (1936). *The rhythm book: A manual for teachers of children*. A. S. Barnes.